

APAKAH PANDEMI COVID-19 BERPENGARUH TERHADAP PRODUKTIVITAS PENELITIAN TENTANG PERPUSTAKAAN PADA JURNAL INTERNASIONAL?

Prasetyo Adi Nugroho
Perpustakaan Universitas Airlangga

Abstrak

Pandemi virus Corona menyebabkan aktivitas publik terbelenggu. Perpustakaan sebagai penyedia informasi bisa membantu proses pembelajaran jarak jauh akibat Corona. Pustakawan sebagai pengelola perpustakaan dituntut untuk berinovasi melalui riset dan publikasi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah pandemi virus Corona mempengaruhi produktivitas publikasi penulis Indonesia pada jurnal internasional terakreditasi. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder. Sampel penelitian ini yakni *paper/karya* ilmiah yang terbit dengan mengandung kata kunci atau topik "*library*", kata kunci atau topik "*information science*", dan mempunyai penulis korespondensi dari Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa pandemi virus corona tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap laju publikasi. Selain itu, karya ilmiah tentang ilmu informasi/*information science* lebih diminati dibandingkan dengan topik tentang perpustakaan.

Kata kunci: Corona, Ilmu Informasi, Perpustakaan, Publikasi

Abstract

Corona virus pandemic restricts public activities. Libraries as information provider can help long-distance learning process due to Corona. Librarians as library operators are demanded to innovate through research and publication. This study aims to analyse if Corona virus pandemic influences productivity of Indonesian authors' publication in accredited international journal. This study uses quantitative approach with secondary data analysis. Sample for this research are papers/scientific articles published with the keyword or topic "library", the keyword or topic "information science", and whose corresponding author is from Indonesia. Results of this research shows that Corona virus pandemic did not significantly influence publication productivity. In addition, scientific article on information science was more preferable than topic on library.

Keywords: Corona, Information Science, Library, Publication

Pendahuluan

Pandemi virus corona merupakan kekacauan berskala global yang diakibatkan oleh virus turunan SARS dan MERS, namun dengan varian yang berbeda. COVID-19 adalah virus baru di mana virus ini lebih rentan menulari orang lain hanya dengan kontak fisik sekalipun. Oleh karena itu, masyarakat diimbau untuk mengurangi kontak fisik dan berkerumun di area publik (de Oliveira Araújo et al., 2020).

Pandemi virus corona juga telah mengubah tatanan hidup masyarakat, khususnya di Indonesia. Pemerintah daerah mulai membatasi kegiatan perekonomian serta menerapkan protokol kesehatan (Suryahadi et al., 2020). Tak tanggung-tanggung, di awal wabah terjadi, beberapa pemerintah daerah menerapkan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar. Hal ini menyebabkan kesulitan

bagi masyarakat di mana banyak terjadi PHK akibat pendapatan banyak perusahaan menurun drastis, atau bahkan tidak ada (Wibawa, 2017).

Selain itu, pembatasan sosial juga menyebabkan masyarakat di kalangan pendidikan tinggi mengubah aturan kerja mereka, di mana kini bekerja dari rumah menjadi keseharian baru bagi masyarakat (Olivia et al., 2020). Hal ini juga berdampak pada kalangan akademisi, di mana proses belajar mengajar juga menggunakan daring dan teknologi digital jarak jauh. Akibatnya, banyak kegiatan bersifat riset dan pengembangan tertunda atau membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan (Setiati & Azwar, 2020).

Salah satu upaya pihak universitas untuk membantu pendidikan dan riset jarak jauh yakni dengan fasilitas repositori perpustakaan



mereka. Perpustakaan sebagai sarana penggerak literasi menjadi tombak utama perguruan tinggi dalam menyediakan literatur yang dibutuhkan oleh para akademisi kala pandemi. Riset membutuhkan banyak informasi sebagai acuan, terutama riset di bidang ilmu sosial (Radanliev et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi para pustakawan untuk mengembangkan *skill* mereka, sehingga dapat lebih bermanfaat bagi para akademisi. Salah satu upaya pustakawan yakni berkolaborasi dengan akademisi untuk melakukan riset dan publikasi tentang studi keperustakaan (Seeman, 2018).

Riset dan publikasi memang sudah menjadi tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan tinggi. Pustakawan sebagai manajemen perpustakaan seharusnya juga melakukan riset dan publikasi terkait dengan layanan perpustakaan, sehingga menghasilkan inovasi terbaru. Riset pada pustakawan perguruan tinggi kini digenjut agar bisa menembus jurnal internasional terindeks *Scopus*. Hal ini dikarenakan *Scopus* merupakan acuan untuk menentukan peringkat suatu perguruan tinggi pada *webometric* (Jati, 2011). Studi ini bertujuan untuk mengobservasi apakah pengaruh pandemi virus corona menyebabkan riset tentang perpustakaan menurun.

Kajian Pustaka

Riset Sebagai Tuntutan Pustakawan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi dituntut untuk menjalankan Tri Dharma Pendidikan, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pendidikan mencakup pada proses belajar di kampus (Wibawa, 2017). Pengabdian masyarakat berhubungan dengan kerja sosial, kegiatan bakti sosial, serta sumbangsih universitas pada masyarakat luas, terutama pada masyarakat daerah pinggiran. Penelitian berhubungan dengan riset dan publikasi hasil riset tersebut pada jurnal-jurnal berstandar nasional maupun internasional (Nygaard, 2017).

Perguruan tinggi tentunya juga didukung oleh perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi para mahasiswa dan dosen. Tanpa perpustakaan, kegiatan belajar mengajar dan penelitian akan timpang dikarenakan kurangnya literasi. Pustakawan pada area perguruan tinggi dituntut untuk lebih memahami ilmu perpustakaan, sehingga mampu membuat inovasi pada bidang keperustakaan (Noh, 2015).

Semakin banyak inovasi pada ilmu perpustakaan, semakin banyak pula inovasi yang bisa diterapkan. Perguruan tinggi negeri salah satunya, dengan dana yang didukung

penuh oleh pemerintah, pustakawan bisa berkolaborasi dengan dosen untuk membiayai kegiatan riset mereka. Berbeda dengan pustakawan pada perpustakaan publik, anggaran riset pada perguruan tinggi negeri memang disediakan langsung oleh Kemenristek. Kesempatan ini bisa dimanfaatkan pihak pustakawan untuk meningkatkan kompetensinya lewat riset kolaboratif (Retnowati et al., 2018).

Korelasi antara Ilmu Informasi dan Ilmu Perpustakaan pada Instansi Pendidikan Tinggi

Ilmu perpustakaan adalah bagian dari ilmu informasi yang berfokus pada penyebaran informasi melalui perpustakaan. Ilmu perpustakaan memanfaatkan proses dan teknik yang berkaitan dengan siklus hidup informasi, termasuk pembuatan, pengemasan, penyebaran, transformasi, dan penyajian informasi yang berkaitan dengan pengunjung perpustakaan. Ilmu Perpustakaan didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan sistematis yang terkait dengan buku dan perpustakaan, termasuk berbagai aspek yang berhubungan dengan buku, seperti manajemen pustakawan (Simmonds & Andaleeb, 2001).

Sedangkan ilmu informasi sendiri terkait dengan analisis, pengumpulan, klasifikasi, penyimpanan, dan perlindungan informasi. Ilmu informasi berfokus pada bagaimana memanfaatkan arus informasi agar bisa berguna bagi instansi atau perusahaan. Antara ilmu informasi dengan ilmu perpustakaan saling berkesinambungan satu sama lain. Ilmu informasi mengajarkan bagaimana cara untuk mengelola informasi untuk membantu manajemen perpustakaan. Istilah Ilmu Perpustakaan dan Informasi (LIS) sering digunakan untuk menekankan dasar ilmiah dan teknis dari subjek, dan hubungannya dengan Ilmu Informasi (Hiller, 2001).

Pustakawan membutuhkan berbagai informasi agar bisa mengetahui tren permintaan literatur serta informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pustakawan merupakan profesi yang mengabdikan diri untuk menerapkan teori dan teknologi pemanfaatan kumpulan informasi dalam semua format. Oleh karena itu, ilmu informasi sangat dibutuhkan oleh pustakawan agar talenta mereka bisa membantu masyarakat dalam peningkatan literasi (Tammaro, 2020).

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis data sekunder. Metode ini mengumpulkan data yang telah disediakan oleh pihak ketiga sebagai instansi penyedia data kepada publik. Pada era digital seperti sekarang, banyak instansi global yang menyediakan data gratis untuk publik dengan memanfaatkan *big data*. Data sekunder bisa mempercepat proses riset dibandingkan mengumpulkan data dari awal, khususnya pada pandemik seperti sekarang, di mana setiap aktivitas publik dibatasi (Wardhana, 2020).

Scopus sebagai lembaga pengindeks jurnal berstandar internasional juga menyediakan akses data secara publik bagi instansi yang berlangganan. Namun dikarenakan biaya berlangganan yang begitu mahal, hanya instansi perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta besar, serta kementerian yang mampu menganggarkan dana untuk berlangganan. Studi ini mengumpulkan data publikasi pada situs web *Scopus* dengan membandingkan data antara 2019 dan 2020 (Klapka & Slaby, 2018). Sampel studi ini yakni *paper* yang terbit dengan mengandung kata kunci atau topik "*library*", kata kunci atau topik "*information science*", dan mempunyai penulis korespondensi dari Indonesia. Data dianalisis dalam bentuk tabel. Data yang disajikan dibagi antara jumlah publikasi per tahun, afiliasi, serta tipe dokumen (Mafruchati, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Ilmu perpustakaan walaupun berkesinambungan dengan ilmu informasi, tentunya mempunyai kekhasan tersendiri bagi para akademisi. Tidak semua bahasan

mengenai ilmu perpustakaan bersumber dari ilmu informasi. Seperti pada manajemen fasilitas dan manajemen sumber daya manusia pustakawan. Hal ini menyebabkan beberapa akademisi lebih memprioritaskan untuk melakukan penelitian mengenai salah satu disiplin ilmu.

Tabel 1 Jumlah *paper* yang diterbitkan tahun 2019-2020

Topik/ Kata kunci	Tahun	
	2019	2020
Library	284	365
Information science	838	837

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada penurunan yang signifikan pada *paper/karya* ilmiah tentang perpustakaan. Namun, *paper* tentang ilmu informasi tidak menunjukkan penurunan yang signifikan, hanya terpaut satu *paper*. Hal ini membuktikan bahwa topik tentang ilmu informasi lebih diminati dibandingkan perpustakaan, terutama pada era digital seperti sekarang.

Simmonds dan Andaleeb pada studi mereka mengemukakan bahwa ilmu informasi juga mencakup bahasan tentang penggunaan data pada *big data* untuk kepentingan yang dituju (Simmonds & Andaleeb, 2001). Dikarenakan pandemi virus corona, masyarakat khususnya instansi perguruan tinggi harus mengubah pekerjaan mereka menjadi *online* (Akyıldız, 2020). Hal ini membuat tema tentang ilmu informasi lebih diminati dibandingkan perpustakaan, mengingat segala bentuk layanan publik kini harus mengutamakan akses *online* (Aristovnik et al., 2020).

Tabel 2 Daftar kampus dengan *paper* terbanyak dengan topik perpustakaan dan ilmu informasi selama 2019-2020

Kampus Afiliasi	Information science	Kampus Afiliasi	Library
Univ Diponegoro	359	Univ Indonesia	54
Univ Indonesia	126	Univ Airlangga	46
BINUS University	106	Univ Padjajaran	39
Univ Gajah Mada	70	Univ Gajah Mada	38
Telkom University	58	Univ Diponegoro	25
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	43	Institut Teknologi Bandung	24
Univ Sebelas Maret	40	Hasanuddin University	24
Institut Teknologi Bandung	37	Univ Sebelas Maret	23
Univ Airlangga	32	BINUS University	17
Univ Pendidikan Indonesia	30	Univ Sumatera Utara	16

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah *paper* ilmu informasi masih lebih banyak di kalangan 10 universitas di atas, dibandingkan

perpustakaan. Untuk topik ilmu informasi Universitas Diponegoro mempunyai lebih dari 300 *paper*, namun hanya 25 *paper* untuk topik



perpustakaan. Perpustakaan Universitas Indonesia mendominasi dengan jumlah paper 54. Walaupun begitu, *paper* tentang perpustakaan pada Universitas Indonesia jauh lebih sedikit dibandingkan tentang ilmu informasi.

Ilmu informasi merupakan tren terbaru dalam bidang penelitian, tidak hanya berkuat tentang permasalahan cara mengolah data, namun juga sains tentang cara mengolah data kasar menjadi data yang bisa dibaca, serta darimana mendapatkan data tersebut. Tabel 2 memperlihatkan bahwa walaupun Universitas Indonesia merupakan universitas tertua di negara ini, namun untuk urusan *paper* tentang ilmu informasi, Universitas Diponegoro jauh mengungguli universitas tertua tersebut. Hal ini dikarenakan *big data* telah menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan secara instan dan penelitian tentang ilmu informasi lebih banyak menggunakan data sekunder sebagai sampel yang telah disediakan oleh banyak instansi dan jasa penyedia data publik pada dunia maya (Lytras & Visvizi, 2019).

Studi oleh Maceli mengemukakan bahwa ilmu informasi adalah jurusan ilmu yang mengobservasi karakteristik dan kegunaan informasi. Selain itu, ilmu informasi juga menganalisis peta kekuatan yang mengatur aliran informasi, seperti halnya korporat atau instansi besar yang mengontrol beredarnya informasi, dan cara memproses informasi tersebut agar bisa dimanfaatkan secara optimal (Maceli, 2018). Hal ini juga berkaitan dengan informasi dan pengetahuan yang dapat disimpan melalui teknologi, serta fasilitas teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan dan penggunaannya. Penggunaan media sosial yang begitu gencar pada era sekarang menjadikan informasi yang beredar perlu dimanfaatkan agar bisa digunakan oleh kalangan pustakawan, sehingga bisa menghasilkan inovasi terbaru tentang manajemen perpustakaan (Rachman & Putri, 2018).

Dalam merencanakan *paper* mana yang akan dipublikasikan pada suatu jurnal, akademisi perlu memikirkan jenis publikasi apa yang bisa dengan cepat diterima oleh pihak editor. Setiap jurnal mempunyai kekhasan dalam publikasi, termasuk dalam memprioritaskan jenis publikasi macam apa yang menjadi terbitan regular mereka. Tidak semua jurnal memprioritaskan dalam menerima publikasi dalam bentuk *paper*. Ada pula beberapa jurnal yang berfokus pada *review*.

Tabel 3: Jenis paper selama 2019—2020 pada *Scopus* oleh *author* Indonesia

Jenis paper	Information science		Library	
	2019	2020	2019	2020
Artikel	353	343	200	164
Conference paper	460	461	155	88
Review	9	20	8	31
Data paper	-	1	1	1
Buku	-	2	-	-
Bab buku	15	8	1	-

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada penurunan jumlah *paper* yang telah terbit, namun tidak terlalu signifikan. Topik tentang ilmu informasi masih tetap mengungguli topik tentang perpustakaan. Artikel yang merupakan *full scale paper* dengan data riset yang lengkap masih mendominasi jumlah paper yang telah terbit pada jurnal jurnal terindeks *Scopus*. Hal ini membuktikan bahwa karya ilmiah dengan format *full paper* seperti artikel masih menjadi tolak ukur bagi kemajuan riset bagi pustakawan maupun akademisi.

Conference paper atau karya ilmiah yang dipublikasikan lewat konferensi internasional juga menjadi favorit kedua setelah artikel. Hal ini dikarenakan level kompetitif karya ilmiah untuk konferensi internasional lebih mudah jika dibandingkan dengan *full scale paper*, karena tidak harus melewati serangkaian proses *review* yang lama oleh banyak *reviewer* global (Ausloos et al., 2016). Konferensi internasional juga lebih mudah untuk diikuti karena diselenggarakan oleh beberapa instansi di luar negeri yang mau bekerjasama dengan instansi negeri penyelenggara, sehingga bisa mengurangi keketatan proses *review* karya ilmiah (Jen et al., 2018).

Namun hal yang miris pada tabel 3, yakni jumlah buku yang diterbitkan tiap tahun hampir tidak ada. Hal ini mengingat buku membutuhkan lebih banyak waktu serta banyak informasi, jika dibandingkan dengan jenis publikasi yang lain. Selain itu, insentif publikasi untuk sebuah buku lebih kecil jika dibandingkan dengan karya ilmiah seperti artikel, *review*, atau *conference paper* (Retnowati et al., 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi di atas, dapat disimpulkan bahwa pandemi virus corona menyebabkan penurunan terhadap produktivitas publikasi, namun tidak signifikan. Jumlah keseluruhan karya ilmiah tentang kepustakaan justru meningkat pada tahun 2020. Studi ini juga

menunjukkan bahwa karya ilmiah tentang ilmu informasi/*information science* lebih diminati dibandingkan perpustakaan. Sementara untuk jenis karya ilmiah, *full scale paper* atau dinamakan dengan artikel masih mendominasi,

jika dibandingkan jenis karya ilmiah lain. *Conference paper* menjadi alternatif pilihan bagi para akademisi maupun pustakawan sebagai penulis, dikarenakan kemudahan yang lebih jika dibandingkan dengan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyıldız, S. T. (2020). College students' views on the pandemic distance education: A focus group discussion. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(4), 322–334.
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomažević, N. & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective. *Sustainability*, 12(20), 8438.
- Ausloos, M., Nedic, O. & Dekanski, A. (2016). Day of the week effect in paper submission/acceptance/rejection to/in/by peer review journals. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 456, 197–203.
- de Oliveira Araújo, F. J., de Lima, L. S. A., Cidade, P. I. M., Nobre, C. B. & Neto, M. L. R. (2020). Impact of Sars-Cov-2 And its reverberation in global higher education and mental health. *Psychiatry Research*, 112977.
- Hiller, S. (2001). *Assessing user needs, satisfaction, and library performance at the University of Washington Libraries*.
- Jati, H. (2011). Web impact factor: a webometric approach for Indonesian universities. *International Conference on Informatics for Development*, 74–77.
- Jen, W., Zhang, S. & Chen, M. (2018). *Predicting Conference Paper Acceptance*.
- Klapka, O. & Slaby, A. (2018). Visual Analysis of Search Results in Scopus Database. *International Conference on Theory and Practice of Digital Libraries*, 340–343.
- Lytras, M. D. & Visvizi, A. (2019). Big Data Research for Social Science and Social Impact. *Sustainability*, 12(1), 1–4.
- Maceli, M. (2018). Tech-Savvy Librarian Versus (Library) Technologist: Understanding the Future Role of Librarians in Technology Practice. In *Re-envisioning the MLS: Perspectives on the Future of Library and Information Science Education* (pp. 153–178). Emerald Publishing Limited.
- Mafruchati, M. (2020). The Use of Dates against COVID-19, based on Effectiveness or Religion's Believe? Trends and Relevance Analysis in Big Data. *Vaccine*, 1, 0.
- Noh, Y. (2015). Imagining library 4.0: Creating a model for future libraries. *The Journal of Academic Librarianship*, 41(6), 786–797.
- Nygaard, L. P. (2017). Publishing and perishing: an academic literacies framework for investigating research productivity. *Studies in Higher Education*, 42(3), 519–532.
- Olivia, S., Gibson, J. & Nasrudin, R. an. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174.
- Rachman, Y. B. & Putri, D. A. (2018). Social Media Application in Indonesian Academic Libraries. *Webology*, 15(1).
- Radanliev, P., De Roure, D., Walton, R., Van Kleek, M., Santos, O., Montalvo, R. M. & Maddox, L. T. (2020). What country, university or research institute, performed the best on COVID-19? Bibliometric analysis of scientific literature. *ArXiv Preprint ArXiv:2005.10082*.
- Retnowati, T. H., Mardapi, D. & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215–225.
- Seeman, C. (2018). *When is a Library No Longer a Library? The Future of All-Digital Academic Libraries. Passing from 'traditional' to modern*.
- Setiati, S. & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84–89.
- Simmonds, P. L. & Andaleeb, S. S. (2001). *Usage of academic libraries: The role of service quality, resources, and user characteristics*.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R. & Suryadarma, D. (2020). *The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia*. SMERU Working Paper.



Tammaro, A. M. (2020). COVID 19 and Libraries in Italy. *International Information & Library Review*, 52(3), 216–220.

Wardhana, A. K. (2020). Information search trends about sharia: a comparison study between business-industry genre with book-literature genre. *Journal of Halal*

Product and Research, 3(1), 35–42.

Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). *Disampaikan Dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta*, 29, 1–15.